



ANALISIS KUALITAS PELAYANAN BIDAN DALAM ANTE NATAL CARE DI PUSKESMAS KLARI KARAWANG JAWA BARAT TAHUN 2025

Siti Hilmah¹, Maryati Sutarno², Bayu Laksamana Jati³

Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta
iil.machbub@gmail.com

Abstrak

Pemeriksaan kehamilan sangat penting dilakukan oleh ibu hamil sesuai dengan standar pelayanan, apabila tidak optimal maka dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi komplikasi kehamilan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan anc diantaranya usia, pendidikan, masa kerja dan satatus kepergawaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui analisis kualitas bidan dalam *layanan ante natal care* di puskesmas klari karawang jawa barat tahun 2025. Metode penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah bidan yang bekerja di puskesmas klari karawang jawa barat sebanyak 27 bidan dengan teknik *total sampling*. Instrumen menggunakan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian sebagian besar bidan dengan usia ≥ 44 tahun 66,7%, pendidikan profesi/s1/d4 sebanyak 55,6%, masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 74,1%, status kepegawaian pns 74,1%, dan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* baik 66,7%. Ada hubungan yang signifikan antara usia ($p = 0,026$), pendidikan ($p = 0,037$), masa kerja ($p = 0,023$), dan status kepegawaian ($p = 0,023$) dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care*. Kesimpulan dan saran usia, pendidikan, masa kerja dan status kepegawaian berhubungan dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care*. Bidan, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan, workshop, maupun pembelajaran mandiri, sehingga kualitas pelayanan ANC dapat tetap optimal. Bidan juga diharapkan menerapkan pedoman standar pelayanan secara konsisten, memanfaatkan pengalaman kerja untuk meningkatkan akurasi pemeriksaan dan edukasi ibu hamil, serta mengembangkan keterampilan komunikasi agar kepuasan pasien meningkat.

Kata Kunci: *Kualitas Bidan, Layanan Ante Natal Care*

Abstract

Antenatal care (ANC) is very important for pregnant women to undergo according to service standards. If not performed optimally, it can lead to delays in detecting pregnancy complications. Several factors influence the quality of anc services, including age, education, years of service, and employment status. Research objective to analyze the quality of midwives in providing antenatal care services at klari health center, karawang, west java, in 2025. Research method this study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 27 midwives working at klari health center, karawang, west java, using a total sampling technique. The instrument used was an observation sheet. Data were analyzed using the chi-square test. Research results the majority of midwives were aged ≥ 44 years (66.7%), had a profesi/s1/d4 level of education (55.6%), had ≥ 5 years of work experience (74.1%), were civil servants (74.1%), and demonstrated good quality in antenatal care services (66.7%). There was a significant relationship between age ($p = 0.026$), education ($p = 0.037$), years of service ($p = 0.023$), and employment status ($p = 0.023$) with the quality of antenatal care services provided by midwives. Conclusion and suggestions age, education, years of service, and employment status are related to the quality of antenatal care services provided by midwives. Midwives are advised to continuously improve their professional competence through training, workshops, and self-directed learning to maintain optimal anc service quality. They are also expected to consistently apply service standards, utilize work experience to improve the accuracy of examinations and maternal education, and develop communication skills to enhance patient satisfaction

Keywords: *Midwives' Quality, Antenatal Care Services*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

* Corresponding author :

Address: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta
Email : iil.machbub@gmail.com

PENDAHULUAN

Antenatal care (ANC) merupakan salah satu pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil dalam upaya untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi dan mengurangi risiko komplikasi saat kehamilan dan persalinan dengan mendeteksi dini masalah-masalah dan risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan (Astuti, 2022). Pelayanan ANC yang tidak optimal dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi komplikasi kehamilan seperti preeklamsia, anemia, infeksi, atau diabetes gestasional. Hal ini berisiko meningkatkan angka morbiditas bahkan mortalitas maternal karena kondisi tersebut tidak mendapatkan penanganan sejak dini (Purwaningsih dan Fatmawati, 2021). Pelayanan ANC dinilai berkualitas apabila pelayanan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan oleh dokter dan bidan yang mampu melakukan deteksi dini, menegakkan diagnosis, dan melakukan tatalaksana dan rujukan (Ambarwati, 2023). Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan adalah dengan memberikan pelayanan secara lengkap dan berkesinambungan di antaranya minimal 6 kali kunjungan ANC dengan melihat cakupan K4 (Kemenkes RI, 2024).

Secara global K4 (≥ 4 kali kunjungan) menurut WHO (2025) didapatkan sekitar 70 % dari ibu hamil di seluruh dunia menerima ≥ 4 kunjungan ANC pada tahun 2023. Tingkatnya bervariasi didapatkan $< 60\%$ di wilayah Sub Sahara Afrika dan Asia Selatan, mencapai $> 90\%$ di Amerika Latin dan Karibia. Adapun data global untuk K6 (≥ 6 kunjungan) saat ini belum tersedia secara luas.

Proporsi kunjungan ibu hamil di Indonesia berdasarkan survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 yaitu, K1 sebanyak 70.919 orang (96,9 %), K4 sebanyak 70.919 orang (68,1%), dan K6 sebanyak 23.003 orang (17,6%), cakupan ANC menurut provinsi di Jawa Barat yaitu K1 sebanyak 14.340 orang (98,4%), K4 sebanyak 14.340 orang (74,2%), dan K6 sebanyak 4.654 orang (15,7%). Terdapat angka kesenjangan antara cakupan pemeriksaan ANC K1, K4, dan K6 yang mengakibatkan kurangnya kepatuhan ibu hamil untuk melakukan ANC secara lengkap (Kemenkes RI, 2024)

Pada tahun 2023 perkiraan jumlah ibu hamil di Kabupaten Karawang adalah 41.072 dengan kunjungan K1 sebanyak 38.788 orang (94,44%), K4 sebanyak 38.046 orang (92,63%) dan K6 sebanyak 22.760 (55,41%). Sedangkan jumlah ibu

hamil di Kabupaten Karawang tahun 2024 adalah 66.913 orang dengan kunjungan K1 61.529 orang (91,95%), K4 sebanyak 65.054 orang (97,22%) dan K6 sebanyak 34.513 orang (56,3%) (Dinkes Kabupaten Karawang, 2024).

Salah satu upaya yang perlu mendapat perhatian dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai dengan tujuan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), dengan adanya kunjungan yang teratur dan pengawasan rutin dari bidan, maka selama masa kunjungan tersebut, diharapkan komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan dapat dideteksi lebih dini dan dapat ditangani secara cepat dan tepat (Kemenkes RI, 2024).

Supranto (2022) menjelaskan dalam melaksanakan pelayanan ANC perlu memperhatikan fasilitas dan penampilan fisik bidan itu sendiri, keandalan bidan dalam memberikan pelayanan, adanya rasa tanggung jawab, memberikan jaminan keamanan dan memiliki sikap empati. Hal inilah merupakan tolak ukur kepuasan klien terhadap kinerja bidan selama melaksanakan pelayanan ANC. Sementara menurut Mandriwati (2022) pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil diantaranya mengumpulkan data dasar baik data subjektif maupun data objektif, menganalisis data, menyusun rencana asuhan yang menyeluruh, melaksanakan asuhan sesuai arahan, melaksanakan evaluasi dan melakukan pendokumentasian dengan SOAP.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kinerja pelayanan kesehatan ibu hamil tidak hanya dari sisi akses, kualitas pelayanan yang diberikan juga harus ditingkatkan diantaranya pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan ibu hamil harus diberikan saat kunjungan. Sebagian besar Puskesmas mempunyai daftar tiliq yang digunakan sebagai penilaian dalam pelayanan antenatal sehingga bidan sudah mempunyai standar pelayanan kebidanan, namun dalam pelaksanaannya masih belum sesuai. Upaya meningkatkan kualitas bidan dalam meningkatkan program KIA sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa hal yang sangat berpengaruh terhadap kinerja bidan dalam pelayanan ANC yaitu usia, masa kerja, pendidikan dan status kepegawaian (Simamora, 2023).

Pada umumnya bidan mempunyai kompetensi dalam pemeriksaan ibu hamil. Bidan

yang berusia diatas 40 tahun rata-rata lebih senior dan sudah bekerja selama lebih kurang 20 tahun. Hal ini memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran bagi bidan. Sebagian besar diantara mereka telah memiliki keterampilan yang mahir dalam melakukan pemeriksaan fisik kepada setiap ibu hamil. Hasil penelitian Ernawati *et al.* (2021) variabel usia dengan nilai *p value* (sig) 0,039 sehingga dapat disimpulkan bahwa usia bidan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja bidan dalam hubungannya terhadap angka kematian ibu.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kemampuan seseorang. Pendidikan dapat mempengaruhi kompetensi seseorang, karena makin tinggi pendidikan seseorang makin besar keinginannya untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam pelaksanaan tugasnya (Hasibuan, 2021). Hasil penelitian Tawfiq (2025) menunjukkan hasil bahwa ibu dengan pendidikan rendah mendapatkan kualitas pelayanan yang kurang, kondisi berbeda ibu dengan Pendidikan tinggi mendapatkan pelayanan ANC yang berkualitas. Sapari (2021) dalam penelitiannya diketahui didapatkan nilai ρ *value* 0,015 dengan demikian ada hubungan antara pendidikan bidan dengan kinerja bidan dalam pelayanan ANC. Pendidikan memang sangat menentukan kinerja bidan karena dengan pendidikan yang tinggi tentu akan semakin banyak ilmu yang bisa diterapkan dalam melayani ibu hamil maupun melahirkan nantinya serta mampu mengambil keputusan yang cepat dan tepat apabila ditemukan faktor resiko pada ibu hamil pada saat memberikan pelayanan *antenatal*.

Begitu juga halnya dengan bidan memiliki inovasi yang lebih beragam dalam hal pemecahan masalah, sebagian besar bidan juga telah kompeten dalam memberikan pelayanan. Hal ini karena didukung oleh kondisi lingkungan yang memberikan kesempatan untuk bidan mengikuti pelatihan dan belajar dari pengalaman bidan yang lebih senior (Nursalam, 2023). Syahputra *et al.* (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan adalah variabel masa kerja (*p-value* = 0,020).

Faktor lainnya yaitu status kepegawaian. Status kepegawaian berhubungan dengan kinerja bidan, dimana PNS merupakan karyawan tetap, dalam hal ini karyawan tetap merupakan karyawan yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam jumlah tertentu secara teratur (Edianto, 2022). Adanya perbedaan upah yang diterima

sementara tugas yang diemban sama, terkadang menimbulkan pengaruh terhadap kinerja. Sesuai dengan hasil penelitian Abu *et al* (2022) didapatkan hasil imbalan terdapat hubungan dengan kinerja bidan dengan nilai $p=0,025$. Karyawan tetap biasanya cenderung memiliki hak yang jauh lebih besar dibandingkan dengan karyawan tidak tetap. Selain itu, karyawan tetap juga cenderung jauh lebih aman (dalam hal kepastian lapangan pekerjaan) dibandingkan dengan karyawan tidak tetap.

Berdasarkan data SPM (Standar Pelayanan Minimum) tahun 2022–2024, tren pelayanan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Klari pada tahun 2022, cakupan ANC masih berada di bawah target SPM yang ditetapkan (< 90%) dengan persentase kunjungan ibu hamil yang memenuhi standar belum optimal yaitu pada tahun 2022 dari 1347 ibu hamil dengan angka cakupan kunjungan K4 sebanyak 819 (60,8%) ibu hamil sedangkan kunjungan K6 sebanyak 628 ibu hamil (46,6%). Tahun 2023 terjadi peningkatan jumlah ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan ANC sesuai jadwal dan standar, meskipun capaian tersebut masih memerlukan penguatan pada trimester awal dari 1352 ibu hamil dengan angka cakupan kunjungan K4 sebanyak 919 (67,9%) ibu hamil sedangkan kunjungan K6 sebanyak 729 ibu hamil (53,9%). Memasuki tahun 2024, tren capaian ANC menunjukkan hasil yang lebih baik, yang mengindikasikan adanya perbaikan kualitas layanan serta kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dimana dari 1361 ibu hamil dengan angka cakupan kunjungan K4 sebanyak 929 (68,2%) ibu hamil sedangkan kunjungan K6 sebanyak 735 ibu hamil (55,3%). Akan tetapi berdasarkan data kunjungan dari bulan Januari sampai Mei 2025 terdapat 347 ibu hamil dengan angka cakupan kunjungan K4 sebanyak 219 (63,11%) ibu hamil sedangkan kunjungan K6 sebanyak 128 ibu hamil (36,89%). Apabila melihat perbandingan antara tahun 2022–2024 terjadi peningkatan, meskipun demikian jika melihat target nasional seluruhnya belum memenuhi target nasional yaitu < 90%, bahkan pada tahun 2025 mengalami penurunan (Dinkes Kabupaten Karawang, 2024).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2025 melalui pengamatan dalam pelayanan *antenatal care*, ibu hamil trimester III yang datang ke Puskesmas Klari, dari 10 ibu hamil didapatkan 7 diantaranya tidak rutin melakukan pemeriksaan, ditemukan 6 dari 7 ibu tidak

dilakukan pemeriksaan LILA dan pemeriksaan laboratorium. Akibatnya ada yang mengalami preeklamsi, dan letak sungsang. Adapun saat melakukan observasi pada bidan yang melakukan pemeriksaan ANC di pelayanan KIA tidak sepenuhnya melakukan 10 T ANC. Kondisi ini menjadikan kualitas pelayanan tidak sepenuhnya terpenuhi. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kualitas Pelayanan Bidan dalam *Ante Natal Care* di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025".

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus tahun 2025. Sedangkan pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah bidan yang bekerja di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat sebanyak 27 bidan.. Dengan sampel sebanyak 27 orang dengan teknik pengambilan *total sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia, pendidikan, masa kerja, dan status kepegawaian. Adapun variabel terikatnya adalah kualitas pelayanan bidan dalam *Ante Natal Care* (ANC). Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Data kemudian diolah melalui tahapan *editing*, *coding*, *processing*, dan *cleaning*. Analisa data menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi dan bivariat *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Pendidikan, Masa Kerja dan Status Kepgawaian Bidan di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
≥ 44 tahun	18	66,7
< 44 tahun	9	33,3
Pendidikan		
Profesi/S1/D4	15	55,6
D3	12	44,4
Masa Kerja		
≥ 5 tahun	20	74,1
< 5 tahun	7	25,9
Status Kepgawaian		
PNS	20	74,1
Non PNS	7	25,9

Jumlah	27	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 27 bidan sebagian besar dengan usia ≥ 44 tahun sebanyak 18 orang (66,7%), dengan pendidikan Profesi/S1/D4 sebanyak 15 orang (55,6%), masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 20 orang (74,1%) dan status kepegawaian PNS sebanyak 20 orang (74,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Pelayanan Bidan dalam *Ante Natal Care* di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025

Kualitas Pelayanan Bidan dalam <i>Ante Natal Care</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	18	66,7
Kurang Baik	9	33,3
Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 27 bidan sebagian besar dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* baik sebanyak 18 orang (66,7%).

Tabel 3. Hubungan Usia dengan Kualitas Pelayanan Bidan dalam *Ante Natal Care* di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025

Usia	Kualitas Pelayanan Bidan dalam <i>Ante Natal Care</i>		Jumlah	P value	OR CI 95%
	Baik	Kurang Baik			
≥ 44 tahun	15	83,3	3	16,7	18 100 10,000
< 44 tahun	3	33,3	6	66,7	9 100 0,026 (1,558-64,198)
Total	18	66,7	9	33,3	27 100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 18 bidan dengan usia ≥ 44 tahun sebagian besar dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* baik sebanyak 15 orang (83,3%), dari 9 bidan dengan usia < 44 tahun sebagian besar dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* kurang baik sebanyak 6 orang (66,7%). Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,026 (*p*<0,05) berarti ada hubungan usia dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025, dan nilai OR 10,000 (1,558-64,198) menunjukkan bahwa bidan

dengan usia ≥ 44 tahun berpeluang 10,000 kali dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* baik dibandingkan bidan dengan usia < 44 tahun.

Tabel 4
Hubungan Pendidikan dengan Kualitas Pelayanan Bidan dalam *Ante Natal Care* di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025

Pendidikan	Kualitas Pelayanan Bidan dalam <i>Ante Natal Care</i>						Jumlah	P value	OR CI 95%			
	Baik		Kurang Baik									
	f	%	f	%	f	%						
Profesi/S1/D4	13	86,7	2	13,3	15	100	9,100					
D3	5	41,7	7	58,3	12	100	0,037 (1,389-59,619)					
Total	18	66,7	9	33,3	27	100	59,619					

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 15 bidan dengan pendidikan Profesi/S1/D4 sebagian besar dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* baik sebanyak 13 orang (86,7%), dari 12 bidan dengan pendidikan D3 sebagian besar dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* kurang baik sebanyak 7 orang (58,3%). Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,037 ($p < 0,05$) berarti ada hubungan pendidikan dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025, dan nilai OR 9,100 (1,389-59,619) menunjukkan bahwa bidan dengan pendidikan Profesi/S1/D4 berpeluang 9,100 kali dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* baik dibandingkan bidan dengan pendidikan D3.

Tabel 5
Hubungan Masa Kerja dengan Kualitas Pelayanan Bidan dalam *Ante Natal Care* di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025

Masa Kerja	Kualitas Pelayanan Bidan dalam <i>Ante Natal Care</i>						Jumlah	P value	OR CI 95%			
	Baik		Kurang Baik									
	f	%	f	%	f	%						
≥ 5 tahun	16	80,0	4	20,0	20	100	10,000					
< 5 tahun	2	28,6	5	71,4	7	100	0,023 (1,392-					

Total 18 66,7 9 33,3 27 100 71,863

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 20 bidan dengan masa kerja ≥ 5 tahun sebagian besar dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* baik sebanyak 16 orang (80,0%), dari 7 bidan dengan masa kerja < 5 tahun sebagian besar dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* kurang baik sebanyak 5 orang (71,4%). Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,023 ($p < 0,05$) berarti ada hubungan masa kerja dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025, dan nilai OR 10,000 (1,392-71,863) menunjukkan bahwa bidan dengan masa kerja ≥ 5 tahun berpeluang 10,000 kali dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* baik dibandingkan bidan dengan masa kerja < 5 tahun.

Tabel 6
Hubungan Status kepegawaian dengan Kualitas Pelayanan Bidan dalam *Ante Natal Care* di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025

Status kepegawaian	Kualitas Pelayanan Bidan dalam <i>Ante Natal Care</i>						Jumlah	P value	OR CI 95%			
	Baik		Kurang Baik									
	f	%	f	%	f	%						
PNS	16	80,0	4	20,0	20	100	10,000					
Non PNS	2	28,6	5	71,4	7	100	0,023 (1,392-					
Total	18	66,7	9	33,3	27	100	71,863					

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 20 bidan dengan status kepegawaian PNS sebagian besar dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* baik sebanyak 16 orang (80,0%), dari 7 bidan dengan status kepegawaian Non PNS sebagian besar dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* kurang baik sebanyak 5 orang (71,4%). Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,023 ($p < 0,05$) berarti ada hubungan status kepegawaian dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025, dan nilai OR 10,000 (1,392-71,863) menunjukkan bahwa bidan dengan status kepegawaian PNS berpeluang 10,000 kali dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* baik dibandingkan bidan dengan status kepegawaian Non PNS.

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Usia Bidan di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 27 bidan sebagian besar dengan usia ≥ 44 tahun sebanyak 18 orang (66,7%).

Sesuai dengan hasil penelitian Ernawati *et al.* (2021) dalam penelitiannya menunjukkan sebagian besar bidan dengan usia > 35 tahun sebesar 67,8%. Begitu juga dengan hasil penelitian Hattu (2023) menunjukkan bahwa dalam penelitiannya menunjukkan sebagian besar bidan dengan usia > 40 tahun sebesar 77,2%. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Cahyani (2021) dalam penelitiannya menunjukkan sebagian besar bidan dengan usia > 30 tahun sebesar 65,9%.

Usia merupakan indikator penting yang dapat memengaruhi kemampuan fisik, keterampilan psikomotorik, kematangan emosional, dan kapasitas intelektual bidan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan *antenatal care* (ANC). Usia sering menjadi salah satu variabel demografis yang digunakan untuk memprediksi kualitas dan efektivitas pelayanan kebidanan (Kurniati, 2020). Atmadjati (2023) menjelaskan bahwa usia bidan memengaruhi beberapa aspek pelaksanaan pelayanan ANC diantaranya pengalaman dan keterampilan, kematangan psikologis, adaptasi teknologi, dan kepercayaan pasien.

Peneliti berasumsi sebagian besar bidan dengan usia ≥ 44 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa bidan berada pada kategori usia dewasa akhir yang biasanya telah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dalam memberikan pelayanan kebidanan. Usia yang lebih matang dapat berpengaruh positif terhadap kualitas pelayanan *Antenatal Care* (ANC) karena bidan dengan usia lebih tua umumnya memiliki keterampilan klinis yang lebih terasah, kemampuan komunikasi yang baik, serta empati yang tinggi kepada ibu hamil. Namun demikian, faktor usia juga dapat mempengaruhi kondisi fisik bidan, seperti stamina dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi kesehatan yang lebih baru. Oleh karena itu, meskipun pengalaman menjadi nilai tambah, tetap diperlukan pembaruan pengetahuan secara berkelanjutan melalui pelatihan atau pendidikan berkesinambungan agar pelayanan ANC yang diberikan tetap sesuai standar terkini dan kebutuhan ibu hamil dapat terpenuhi secara optimal.

Distribusi Frekuensi Pendidikan Bidan di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 27 bidan sebagian besar dengan pendidikan Profesi/S1/D4 sebanyak 15 orang (55,6%).

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2022) bidan sebagian besar dengan pendidikan Profesi/S1/D4 sebanyak 66,6%. Begitu juga dengan hasil penelitian Partiwi (2021) menunjukkan hasil sebagian besar bidan dengan pendidikan Profesi/S1/D4 sebesar 56,4%. Hasil yang berbeda pada penelitian Sapari (2021) menunjukkan hasil sebagian besar bidan dengan pendidikan D3 sebesar 63,2%. Adanya perbedaan jenjang pendidikan antara D3 Kebidanan dengan D4/Profesi/S1 Kebidanan disebabkan oleh adanya perbedaan kompetensi, kewenangan praktik, dan capaian pembelajaran yang diatur dalam standar pendidikan kebidanan di Indonesia.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam program pendidikan ini terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2022). Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Wawan & Dewi, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar bidan dengan pendidikan Profesi/S1/D4, hal ini menandakan bahwa tingkat pendidikan bidan sudah relatif tinggi sehingga memiliki kompetensi yang lebih luas dibandingkan lulusan D3. Latar belakang pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan adanya peningkatan kualitas sumber daya bidan sejalan dengan regulasi pendidikan kebidanan yang menyesuaikan tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan pelayanan kebidanan yang komprehensif. Faktor penyebabnya antara lain adanya kebijakan pemerintah mengenai peningkatan jenjang pendidikan tenaga kesehatan, tuntutan mutu pelayanan, kebutuhan penguasaan evidence-based practice, serta motivasi individu

bidan untuk meningkatkan profesionalisme dan karier. Bidan dengan pendidikan Profesi/S1/D4 memiliki kemampuan analisis, manajerial, dan keterampilan klinis yang lebih baik dalam memberikan pelayanan kehamilan. Bidan dapat melakukan asuhan kebidanan komprehensif, menerapkan standar praktik berbasis bukti, melakukan deteksi dini komplikasi, serta memberikan konseling yang efektif kepada ibu hamil dan keluarganya.

Distribusi Frekuensi Masa Kerja Bidan di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 27 bidan sebagian besar dengan masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 20 orang (74,1%).

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahputra, *et al* (2024) didapatkan hasil sebagian besar bidan dengan masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 75,1%. Penelitian yang sama dilakukan oleh Safitri, *et al* (2024) didapatkan hasil sebagian besar bidan dengan masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 68,2%. Penelitian lainnya yaitu Pambudy (2022) didapatkan hasil sebagian besar bidan dengan masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 72,4%.

Menurut Nursalam (2023) semakin lama masa kerja, semakin tinggi keterampilan praktis dan pengetahuan terapan yang dimiliki, sehingga pelayanan yang diberikan cenderung lebih efektif dan efisien. Purwaningsih dan Fatmawati (2021) menjelaskan bahwa beberapa faktor yang dapat memengaruhi masa kerja bidan antara lain pendidikan dan pelatihan, motivasi kerja, kondisi tempat kerja, kesehatan fisik dan mental serta kebijakan dan sistem manajemen.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar bidan memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa bidan tersebut telah memiliki pengalaman profesional yang cukup dalam praktik kebidanan, termasuk dalam pelayanan *antenatal care* (ANC). Pengalaman kerja yang lebih dari 5 tahun memungkinkan bidan untuk mengenali berbagai kondisi kehamilan, memahami kebutuhan ibu hamil secara lebih komprehensif, serta mampu memberikan edukasi dan intervensi yang tepat. Adanya masa kerja yang lebih lama berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan ANC, baik dari segi keakuratan pemeriksaan, pengelolaan risiko komplikasi, maupun komunikasi efektif dengan ibu hamil.

Distribusi Frekuensi Status Kepegawaian Bidan di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 27 bidan sebagian besar dengan status kepegawaian PNS sebanyak 20 orang (74,1%).

Sesuai dengan hasil penelitian Abu (2022) didapatkan hasil sebagian besar bidan dengan status PNS/ASN sebanyak 78,3%. Begitu juga dengan hasil penelitian Ainy (2022) menunjukkan hasil sebagian besar bidan dengan status PNS/ASN sebanyak 68,3%. Husna & Besral (2024) menunjukkan hasil sebagian besar bidan dengan status PNS/ASN sebanyak 58,6%

Menurut Ambarwati (2023) status kepegawaian adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kegiatan bekerja yang menunjukkan hubungan antara individu dengan pekerjaan yang dilakukannya, baik dalam konteks formal maupun informal. Sari dkk (2022) menjelaskan bahwa status ini menggambarkan peran, tanggung jawab, serta hubungan kerja seseorang dengan pemberi kerja, organisasi, atau usahanya sendiri. Berdasarkan konteks ketenagakerjaan, status kepegawaian dapat mencakup apakah seseorang bekerja sebagai pegawai tetap, pegawai kontrak, pekerja lepas, wiraswasta, atau tidak bekerja. Achmad (2022) menyatakan bahwa berdasarkan status pegawai yang bekerja di Puskesmas terdiri dari PNS dan Honorer.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar bidan memiliki status kepegawaian sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Hal ini menunjukkan bahwa bidan tersebut memiliki kestabilan pekerjaan dan akses terhadap pelatihan serta sumber daya yang lebih lengkap dibandingkan bidan non-PNS. Adanya status kepegawaian yang lebih tetap dan profesional, bidan PNS cenderung mampu memberikan pelayanan antenatal care (ANC) yang lebih konsisten dan berkualitas, termasuk dalam pemeriksaan kehamilan, edukasi ibu hamil, serta identifikasi dini risiko kehamilan. Status kepegawaian PNS berpotensi mendukung peningkatan mutu pelayanan ANC dan kepuasan pasien.

Distribusi Frekuensi Kualitas Pelayanan Bidan dalam Ante Natal Care di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 27 bidan sebagian besar dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* baik sebanyak 18 orang (66,7%).

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahputra, *et al* (2024) didapatkan hasil sebagian besar bidan dengan kualitas

pelayanan bidan dalam *ante natal care* baik sebanyak 69,4%. Penelitian yang sama dilakukan oleh Safitri, *et al* (2024) didapatkan hasil sebagian besar bidan dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* baik sebanyak 68,2%. Penelitian lainnya yaitu Pambudy (2022) didapatkan hasil sebagian besar bidan dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* baik sebanyak 72,4%.

Bidan mempunyai tugas penting dalam konsultasi dan pendidikan kesehatan, tidak hanya untuk wanita tersebut, tetapi juga termasuk keluarga dan komunitasnya (Kemenkes, 2021). *Antenatal Care* (ANC) adalah layanan yang diberikan oleh bidan kepada wanita selama kehamilan, misalnya dengan memantau kesehatan fisik dan psikologis, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin, dan dengan mempersiapkan persalinan dan persalinan sehingga ibu siap menghadapi peran baru sebagai orang tua (Purwaningsih & Fatmawati, 2021). Menurut Simamora (2023) kualitas layanan ANC dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor individual yang terdiri dari usia, pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman; faktor psikologis yang terdiri dari pembelajaran, sikap, persepsi dan motivasi; faktor organisasi yang terdiri dari sumber daya, tanggung jawab, kepemimpinan, penghargaan, struktur masa kerja dan status kepegawaian.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar bidan memiliki kualitas pelayanan yang baik. Hal ini memungkinkan bidan untuk melaksanakan prinsip 10 T ANC secara optimal, yaitu pemeriksaan kehamilan yang meliputi Tanda vital, Tinggi fundus uteri, Timbang ibu, Tes laboratorium, Tatalaksana komplikasi, Terapi, Tindak lanjut, Tes khusus, Tindakan edukatif, dan Tatalaksana nutrisi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas pelayanan ANC meliputi usia, pendidikan, masa kerja, dan status kepegawaian bidan, karena faktor-faktor ini memengaruhi pengalaman, kompetensi, dan profesionalisme dalam memberikan pelayanan. Selain itu, terdapat faktor lain yang turut memengaruhi kualitas pelayanan, seperti pelatihan profesional, motivasi kerja, kemampuan komunikasi, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan manajemen dan lingkungan kerja. Dengan kualitas pelayanan yang baik, bidan dapat memberikan layanan ANC yang komprehensif, mendukung deteksi dini risiko kehamilan, serta meningkatkan keselamatan dan kepuasan ibu hamil.

Hubungan Usia dengan Kualitas Pelayanan Bidan dalam Ante Natal Care di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025

Berdasarkan penelitian menunjukkan nilai *p value* 0,026 (*p*<0,05) berarti ada hubungan usia dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025, dan nilai OR 10,000 (1,558-64,198) menunjukkan bahwa bidan dengan usia ≥ 44 tahun berpeluang 10,000 kali dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* baik dibandingkan bidan dengan usia < 44 tahun.

Sesuai dengan hasil penelitian Ernawati *et al.* (2021) dalam penelitiannya menunjukkan usia dengan nilai *p value* (*sig*) $0.039 < 0.05$, OR 9.450 artinya usia berhubungan dengan kinerja bidan. Begitu juga dengan hasil penelitian Hattu (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan umur terhadap kinerja bidan dalam pelayanan ANC dengan *p value* 0,000. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Cahyani (2021) ada hubungan antara pemanfaatan pelayanan antenatal care dengan umur (*p*=0,016), tingkat pendidikan (*p*=0,027).

Usia bidan merupakan salah satu faktor demografis yang memengaruhi kualitas pelayanan antenatal care (ANC). Secara umum, bertambahnya usia sejalan dengan bertambahnya pengalaman kerja, kematangan emosional, serta keterampilan dalam memberikan pelayanan kebidanan (Utami, 2021). Bidan dengan usia lebih dewasa (≥ 35 tahun) biasanya memiliki pengalaman klinis yang lebih luas, kemampuan komunikasi yang baik, serta ketenangan dalam menghadapi situasi darurat. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan ibu hamil dan memberikan rasa aman selama pemeriksaan ANC (Supranto, 2022). Di sisi lain, bidan berusia lebih muda (< 35 tahun) umumnya memiliki pengetahuan yang lebih terkini dari pendidikan formal dan cenderung cepat beradaptasi terhadap teknologi atau metode pelayanan baru. Kecepatan dalam mengakses informasi terkini dapat menjadi keunggulan dalam menerapkan prosedur ANC berbasis bukti (Suparjo, 2022).

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara usia bidan dengan kualitas pelayanan *antenatal care* (ANC), di mana bidan dengan usia ≥ 44 tahun cenderung memberikan pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan bidan berusia < 44 tahun. Hal ini disebabkan oleh bidan dengan usia ≥ 44 tahun biasanya memiliki pengalaman kerja yang lebih panjang, penguasaan keterampilan teknis dan non-teknis yang lebih matang, serta kemampuan

menghadapi berbagai kondisi kehamilan yang kompleks. Sebaliknya, bidan dengan usia < 44 tahun cenderung memiliki pengalaman yang lebih terbatas, sehingga dalam beberapa situasi memerlukan bimbingan tambahan atau dukungan dari rekan yang lebih senior untuk memberikan pelayanan ANC secara optimal. Dengan demikian, usia bidan berperan sebagai salah satu faktor yang mendukung kualitas pelayanan ANC.

Hubungan Pendidikan dengan Kualitas Pelayanan Bidan dalam Ante Natal Care di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025

Berdasarkan penelitian menunjukkan nilai p value 0,037 ($p<0,05$) berarti ada hubungan pendidikan dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025, dan nilai OR 9,100 (1,389-59,619) menunjukkan bahwa bidan dengan pendidikan Profesi/S1/D4 berpeluang 9,100 kali dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* baik dibandingkan bidan dengan pendidikan D3.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Partiwi (2021) dengan menggunakan *uji chi square* diketahui didapatkan nilai p value 0,010 jadi nilai p kurang dari < 0,05 dengan demikian ada hubungan antara pendidikan bidan dengan kinerja bidan dalam pelaksanaan 10 T ANC. Begitu juga dengan hasil penelitian Sapari (2021) dalam penelitiannya diketahui didapatkan nilai p value 0,015 jadi nilai p kurang dari < 0,05 dengan demikian ada hubungan antara pendidikan bidan dengan kinerja bidan dalam pelayanan ANC. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Nisa (2022) didapatkan hasil 1,000 artinya bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kinerja bidan. Hal ini disebabkan oleh karena pendidikan memegang peranan penting bagi perbaikan kualitas pelanan dan peningkatan kinerja bidan. Meskipun ada bidan yang belum memiliki riwayat pendidikan DIII, mereka berusaha menunjukkan kinerja yang baik dengan memberikan pelayanan sesuai Standar Prosedur yang ditetapkan. Kondisi lingkungan saling memotivasi bidan untuk memberikan pelayanan yang baik, karena sebagian besar bidan sudah memiliki riwayat pendidikan yang sesuai standar kompetensi, jadi sedikit banyak memberikan pengaruh yang baik juga bagi bidan lainnya yang masih berpendidikan DI Kebidanan.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kemampuan seseorang. Pendidikan

dan pengalaman kerja merupakan langkah awal untuk melihat seseorang, pendidikan merupakan indicator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan, dengan latar belakang pendidikan pula seseorang dianggap akan mampu menduduki suatu jabatan tertentu (Hasibuan, 2021). Selain itu pendidikan merupakan suatu pembinaan dalam proses perkembangan manusia untuk berfikir dan cenderung berkembangnya kemampuan dasar yang ada padanya. Menurut Nadler dalam Siagian (2022) pendidikan adalah proses pembelajaran yang mempersiapkan individu untuk pekerjaan yang berbeda pada masa yang akan datang. Pendidikan dapat mempengaruhi kompetensi seseorang, karena makin tinggi pendidikan seseorang makin besar keinginannya untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam pelaksanaan tugasnya. Disamping itu pegawai yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi diharapkan mampu memberikan masukan-masukan yang bermamfaat kepada atasan dalam upaya peningkatan pelaksanaan tugas.

Peneliti berasumsi adanya hubungan pendidikan bidan dengan kualitas pelayanan *antenatal care* (ANC). Hal ini disebabkan karena bidan dengan pendidikan Profesi/S1/D4 memiliki kompetensi yang lebih tinggi, penguasaan teori dan praktik kebidanan yang lebih lengkap, sehingga mampu memberikan pelayanan ANC yang lebih komprehensif dan profesional. Sebaliknya, bidan dengan pendidikan D3 mungkin memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih terbatas, sehingga dalam beberapa situasi memerlukan bimbingan atau konsultasi tambahan. Pendidikan memang sangat menentukan kinerja bidan, karena dengan pendidikan yang lebih tinggi, bidan memiliki ilmu yang lebih luas untuk diterapkan dalam melayani ibu hamil maupun proses persalinan, serta mampu mengambil keputusan yang cepat dan tepat apabila ditemukan faktor risiko pada ibu hamil saat memberikan pelayanan antenatal.

Hubungan Masa Kerja dengan Kualitas Pelayanan Bidan dalam Ante Natal Care di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025

Berdasarkan penelitian menunjukkan nilai p value 0,023 ($p<0,05$) berarti ada hubungan masa kerja dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025, dan nilai OR 10,000 (1,392-71,863) menunjukkan bahwa bidan dengan masa

kerja ≥ 5 tahun berpeluang 10,000 kali dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* baik dibandingkan bidan dengan masa kerja < 5 tahun.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahputra, et al (2024) dengan menggunakan *uji chi square* didapatkan nilai p value 0,000 jadi nilai p kurang dari $< 0,05$ dengan demikian ada hubungan antara masa kerja dengan kinerja bidan. Penelitian yang sama dilakukan oleh Safitri, et al (2024) dengan menggunakan *uji chi square* didapatkan nilai p value 0,017 menunjukkan ada hubungan masa kerja ($p=0,017$) terhadap kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care*. Penelitian lainnya yaitu Pambudy (2022) didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan mutu pelayanan *antenatal care* dengan nilai $p=0,016$ ($p<0,05$).

Masa kerja yang lebih lama umumnya memberikan kesempatan bagi bidan untuk menghadapi berbagai variasi kasus kehamilan, sehingga keterampilan klinis dan kemampuan pengambilan keputusan semakin terasah. Bidan dengan masa kerja panjang cenderung lebih percaya diri, cepat dalam merespons masalah, dan mampu memberikan pelayanan yang komprehensif sesuai standar prosedur operasional (Hasibuan, 2021). Sebaliknya, bidan dengan masa kerja yang lebih singkat mungkin memiliki penguasaan teori dan informasi terkini yang lebih baik karena baru menyelesaikan pendidikan formal, tetapi pengalaman lapangan yang terbatas dapat memengaruhi kelancaran dalam menangani situasi yang kompleks. Oleh karena itu, masa kerja yang ideal adalah yang diimbangi dengan pembaruan pengetahuan melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan. Dengan demikian, masa kerja berperan penting dalam membentuk kualitas layanan ANC, namun faktor pembaruan kompetensi tetap menjadi penentu utama agar layanan yang diberikan tetap relevan, aman, dan sesuai perkembangan ilmu kebidanan (Ambarwati, 2023).

Peneliti berasumsi adanya hubungan masa kerja bidan dengan kualitas pelayanan *antenatal care* (ANC). Hal ini disebabkan oleh bidan dengan masa kerja ≥ 5 tahun biasanya memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menangani berbagai kondisi kehamilan, penguasaan keterampilan teknis dan non-teknis yang lebih matang, serta kemampuan dalam mengambil

keputusan klinis secara cepat dan tepat. Sebaliknya, bidan dengan masa kerja < 5 tahun cenderung memiliki pengalaman yang lebih terbatas, sehingga dalam beberapa situasi memerlukan bimbingan tambahan atau supervisi dari rekan yang lebih senior untuk memastikan pelayanan ANC tetap optimal, dengan demikian masa kerja merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan kualitas pelayanan ANC. **Hubungan Status kepegawaian dengan Kualitas Pelayanan Bidan dalam Ante Natal Care di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025**

Berdasarkan penelitian menunjukkan nilai p value 0,023 ($p<0,05$) berarti ada hubungan status kepegawaian dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025, dan nilai OR 10,000 (1,392-71,863) menunjukkan bahwa bidan dengan status kepegawaian PNS berpeluang 10,000 kali dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* baik dibandingkan bidan dengan status kepegawaian Non PNS.

Sesuai dengan hasil penelitian Rahmawati dan Lufianti (2020) dalam penelitiannya terdapat hubungan antara status kepegawaian dengan kualitas pelayanan ANC dengan p value 0,045. Hasil penelitian Husna dan Besral (2024) dalam penelitiannya menunjukkan hasil terdapat hubungan status kepegawatan terhadap kualitas pelayanan dengan p value 0,048. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Abu (2022) didapatkan hasil status pegawai tidak terdapat hubungan dengan kinerja bidan dengan nilai $p=0,474$. Begitu juga dengan hasil penelitian Ainy (2022) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,109 atau nilai p lebih besar dari 0,05. Hal tersebut memberi arti bahwa status kepegawaian tidak signifikan terhadap kinerja sehingga tidak berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care*. Hal tersebut disebabkan oleh karena dalam pelayanan *antenatal care* tidak memperoleh insentif yang berlebih. Pelayanan *antenatal care* dilakukan dengan tanpa biaya (gratis).

Status kepegawaian terutama status sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau pegawai tetap dapat memengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, termasuk bidan (Pambudy, 2022). Beberapa alasan yang mendasari hubungan ini antara lain kepastian dan stabilitas pekerjaan karena PNS memiliki jaminan pekerjaan yang lebih kuat, sehingga cenderung memiliki

motivasi dan komitmen kerja yang lebih tinggi, akses terhadap pelatihan dan pengembangan dimana PNS sering kali mendapatkan kesempatan lebih besar untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, yang dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas pelayanan, dan kepatuhan terhadap standar dan regulasi dimana PNS biasanya lebih terikat pada standar dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah, yang dapat memastikan konsistensi dan kualitas pelayanan. (Purwaningsih dan Fatmawati, 2021).

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara status kepegawaian dengan kualitas pelayanan antenatal care (ANC). Hal ini disebabkan oleh bidan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar operasional dan pedoman yang ditetapkan pemerintah, memiliki tanggung jawab profesional yang tinggi, serta berkesempatan lebih luas untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi. Sebaliknya, bidan sebagai tenaga honorer mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan atau pengembangan profesional, sehingga memerlukan dukungan tambahan untuk melaksanakan pelayanan secara optimal. Meski demikian, kualitas pelayanan ANC ditentukan oleh kompetensi, pengalaman, motivasi, dan kepatuhan terhadap standar pelayanan, sehingga bidan dengan status PNS maupun honorer harus tetap melaksanakan kinerjanya sesuai dengan standar pelayanan ANC yang benar agar pelayanan yang diberikan tetap berkualitas, aman, dan memuaskan ibu hamil.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai “Analisis Kualitas Bidan Dalam Layanan *Ante Natal Care* di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025” dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bidan di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025 sebagian besar dengan usia ≥ 44 tahun sebanyak 66,7%, pendidikan Profesi/S1/D4 sebanyak 55,6%, masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 74,1%, status kepegawaian PNS sebanyak 74,1%, dan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* baik sebanyak 66,7%.
2. Ada hubungan usia dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025 dengan nilai *p value* 0,026 dan OR= 10,000.
3. Ada hubungan pendidikan dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025 dengan nilai *p value* 0,037 dan OR= 9,100.
4. Ada hubungan masa kerja dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025 dengan nilai *p value* 0,023 dan OR= 10,000.
5. Ada hubungan status kepegawaian dengan kualitas pelayanan bidan dalam *ante natal care* di Puskesmas Klari Karawang Jawa Barat Tahun 2025 dengan nilai *p value* 0,023 dan OR= 10,000.

SARAN

1. Bagi Bidan
Bidan, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan, workshop, maupun pembelajaran mandiri, sehingga kualitas pelayanan ANC dapat tetap optimal. Bidan juga diharapkan menerapkan pedoman standar pelayanan secara konsisten, memanfaatkan pengalaman kerja untuk meningkatkan akurasi pemeriksaan dan edukasi ibu hamil, serta mengembangkan keterampilan komunikasi agar kepuasan pasien meningkat.
2. Bagi Ibu Hamil
Ibu hamil, disarankan untuk aktif mengikuti pemeriksaan ANC, mengikuti edukasi yang diberikan oleh bidan, serta memberikan masukan atau umpan balik terhadap pelayanan yang diterima agar bidan dapat terus meningkatkan kualitas layanannya.
3. Bagi Puskesmas
Puskesmas atau fasilitas kesehatan, disarankan untuk memberikan dukungan berupa pelatihan rutin, supervisi, dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Puskesmas juga sebaiknya mengembangkan sistem mentoring bagi bidan yang memiliki pengalaman atau pendidikan lebih terbatas, serta memastikan kebijakan terkait status kepegawaian dan pembagian tugas agar semua bidan, baik PNS maupun honorer, dapat bekerja secara optimal.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain longitudinal untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara usia, pendidikan, masa kerja, dan status kepegawaian dengan kualitas

elayanan ANC. Penelitian selanjutnya juga diharapkan memperluas sampel agar mencakup berbagai wilayah dan fasilitas kesehatan untuk meningkatkan generalisasi hasil, serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi kualitas pelayanan, seperti motivasi kerja, dukungan manajemen, beban kerja, dan kondisi sarana/prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu I. (2022). Hubungan Karakteristik Bidan dengan Mutu Pelayanan Antenatal Care Berdasarkan Standar Operasional. *Naskah Publikasi*. Surakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
- Achmad S. R. (2022). *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ainy Q. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan *Antenatal Care* di Wilayah Puskesmas Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember.
- Ambarwati. (2023). *Komunitas Kebidanan*. Jogyakarta: Nuha Medika.
- Astuti, H.P. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan)*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Atmadjati, A. (2023). *Layanan Prima Dalam Praktik Saat Ini*. Yogyakarta: CV: Budi Utama.
- Cahyani. I. S. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Puskemas Trucuk I Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Edianto. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Pengangkatan karyawan Tetap Dengan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) Pada PT. Perkebunan Limbah Bakti Propinsi NAD Kab. Aceh Singkil. *Jurnal Pelita Informatika Budi Darma, Volume IX*, No. 3. Yogyakarta.
- Ernawati F, Donal N, Karnerius H, Hakim L, Jasmen M. (2021). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Hubungannya terhadap Angka Kematian Ibu di Kabupaten Labuhanbatu. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 7 No.
- Hasibuan, M S.P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Hattu. J. (2023). Analisis Determinan Kinerja Bidan Dalam Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Perawatan Allang Kabupaten Maluku Tengah. *Tesis*. Program Studi Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Husna & Besral. (2024). Hubungan Status Kepegawaian dengan Kinerja Bidan dalam Program MTBS di Puskesmas Indrajaya dan Delima Kabupaten Pidie. *Future Academia*, 2(1), 20–31.
- Kurniati. C. H. (2020). Hubungan Antara Kualitas Bidan Dalam Pelayanan Antenatal Care Terhadap Persepsi Ibu Hamil. *INFOKES: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*. Vol. 10 (1) pp. 36-40. ISSN : 2086 – 2628.
- Mandriwati, G.A. (2022). *Penuntun Kebidanan Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil*. Jakarta: ECG.
- Nisa K. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Memberikan Pelayanan Antenatal Berkualitas Diwilayah Kerja Puskesmas Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Volume 19, Nomor 1*. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2023). *Manajemen Keperawatan dan Aplikasinya*. Jakarta: EGC.
- Pambudy. R. D. S. (2022). Hubungan Karakteristik Individu Bidan Dengan Kinerja Bidan Desa Dalam Pencatatan Dan Pengolahan Data PWS-KIA Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *JKM: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 3 (1) pp. 698-705. ISSN: 2356-3346.
- Partiwi. (2021). Hubungan Faktor Internal Bidan dengan Pelaksanaan 10T Antenatal Care. *Skripsi*. Kuningan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan.
- Purwaningsih, W., Fatmawati. (2021). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmawati & Anita Lufianti. (2020). Hubungan Kualitas Pelayanan Bidan dalam Melakukan Antenatal Care (ANC) terhadap Tingkat

- Kepuasan Pasien. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 56–65.
- Safitri, S. D., Tosepu, R., Yuniar. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Bidan Dalam Pelayanan Antenatal Care Komprehensif Di Puskesmas Se- Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2023. *JAKK-UHO: Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan*. Vol. 5 (2) pp. 205-213. e-ISSN: 2797-6831.
- Sapari PP. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan *antenatal* di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Home Care Volume 5 No 1*. Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas.
- Sari, D., Suryani, E., & Rohayati, T. (2022). Pengaruh Profesionalisme Bidan terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 23–30.
- Siagian, S.P. (2022). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simamora, H. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Suparjo. (2022). *Analisa Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja bidan pegawai tidak tetap (PTT) dalam Pelayanan Antenatal*. (Tesis AKK). Universitas Dipenegoro.
- Supranto. (2022). *Pengukuran Tingkat kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahputra, F., Razi, T. K., Amelia, K. R., Afriani. N. (2024). Hubungan Masa Kerja, Beban Kerja Dan Status Kepegawaian Terhadap Kinerja Bidan Dalam Melaksanakan Program Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) Di Puskesmas Indrajaya Dan Delima Kabupaten Pidie. *FUTURE ACADEMIA: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*. Vol. 2 (1) pp. 20-31. e-ISSN : 3025-7905. p-ISSN: 3026-166X. DOI <https://doi.org/10.61579/future.v2i1.57>.
- Tawfiq, E., Stanikzai, M. H., Anwary, Z., Akbar, K., Sayam, H., Wasiq, A. W., Dadras, O. (2025). Quality of antenatal care services in Afghanistan: findings from the national survey 2022–2023. *BMC Pregnancy and Childbirth*. <https://doi.org/10.1186/s12884-025-07206-x>.
- Utami D. (2021). Hubungan Faktor Internal Bidan dengan Pelaksanaan 10T *Antenatal Care*. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu D Iv Kebidanan Jakarta.
- Wawan, A., Dewi, M. (2022). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta.